



THE LANGUAGE STYLE IN THE LYRICS OF DARA AYU'S SONG AND ITS LEARNING IMPLICATIONS

^{1*}Syamsul Anwar, ²Afsun Aulia Nirmala

^{1,2} Universitas Pancasakti Tegal

*Corresponds email: syamsulanwar590@gmail.com

Article History

Submitted : 21-6-2020

Reviewed : 04-11-2020

Published : 28-11-2020

Vol : 3

No : 2 November 2020

Page : 176-185

Abstract: Literature is an art form expressed by human thoughts and feelings with the beauty of language, the authenticity of ideas, and the depth of messages. instruction "or" guideline ", from the basic word *śās-* which means" instruction "or" teaching ". Language style in rhetoric is known as style. In subsequent developments, the word style then changed to the ability and expertise to write or use words The results of lyric research on Dara Ayu's songs can be concluded that there is a dominant language style that is asonance, and there are other styles of language, for example personification, repetition and parallelism.

Keywords: language style, song lyrics, implications

PENDAHULUAN

Sastra merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta *śāstra*, yang berarti "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman", dari kata dasar *śās-* yang berarti "instruksi" atau "ajaran". Teks Sastra juga tidak hanya teks yang berisikan tentang intruksi ajaran, lebih dari itu dalam bahasa Indonesia kata ini biasa digunakan untuk merujuk kepada "kesusastraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu (<https://id.wikipedia.org/wiki/Sastra>).

Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan (Najid, 2003:7). Sastra adalah institusi sosial yang menggunakan medium bahasa (Wellek & Warren dalam Najid, 2003:9). Karya sastra sebagai hasil kreasi pengarang (Aminuddin, 1995:49).

Jenis sastra dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sastra imajinatif dan nonimajinatif. Dalam praktiknya sastra nonimajinatif terdiri atas karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Yang termasuk sastra imajinatif ialah karya prosa fiksi (cerpen, novelet, novel atau roman), puisi (puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik), dan drama (drama komedi, drama tragedi, melodrama, dan drama tragikomedi), (Najid, 2003:12).

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Pada perkembangan berikutnya, kata *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata

secara indah (Keraf, 1990: 112). Secara singkat (Guntur Tarigan, 2009: 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Sebelum masuk pada pembahasan tentang majas, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian tentang gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Menurut penjelasan Harimurti Kridalaksana (Kamus Linguistik (1982).

Penulis meneliti tentang gaya bahasa yang terkandung pada lirik lagu-lagu Dara Ayu dan implikasinya. Alasan memilih lagu Dara Ayu dan Bajol Ndaru, karena mencuri perhatian pencinta musik di Tanah Air. Seperti terlihat dari jumlah penonton yang mencapai jutaan setiap kali mereka mengunggah video musik di *platform YouTube*.

Channel youtube Bajol Ndanu Management, yang menyajikan konten musik bergenre ska *reggae* dan akustikan itu, setidaknya telah melahirkan duet maut antara Dara Ayu dan Bajol Ndaru. Momen ini disambut media musik ProAktif, sebuah label musik besar di Jakarta. Menurut Agi Sugiyanto, *owner* ProAktif, mengatakan bahwa sebelumnya Bajol Ndaru sudah bekerjasama dengan ProAktif untuk salah satu *talent* yang *ngebites* juga melalui YouTube. Kali ini, dia menggandeng *talent* muda berbakat untuk duet bersamanya yakni Dara Ayu. "Dari duet Bajol dan Dara itulah perkembangan *chanel youtubenya* di luar ekspektasi. Tiap *upload* video musik ditonton ribuan bahkan jutaan *viewer*," ungkap Agi. <https://www.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/143333/sukses-di-youtube-dara-ayu-bajol-ndaru-digaet-label-musik-proaktif>.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu-lagu Dara Ayu ialah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2001:63). Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2004: 53).

Selanjutnya data pada penelitian ini ialah kata-kata atau lirik-lirik lagu Dara Ayu yang mengandung gaya bahasa. Sumber penelitian ini ialah kumpulan lagu didapatkan dari situs *website* <https://www.musixmatch.com/lyrics/Dara-Ayu-1/Satu-Hati-Sampai-Mati-Bajol-Ndanu> dan <https://liriklaguindonesia.net/dara-ayu-izinkan-feat-bajol-ndanu.htm> dengan mengetik mencari menggunakan kata kunci dari masing- masing judul lagu.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri (Ratna, 2007: 73). Dalam pendekatan objektif harus dicari dalam karya sastra seperti citra bahasa, stilistika, dan aspek-aspek lain yang berfungsi untuk menimbulkan kualitas estetis (Ratna, 2007: 74).

Kajian sastra yang memusatkan perhatiannya pada unsur dan hubungan antarunsur dalam *work* atau dalam karya sastra secara internal adalah kajian yang bertolak dari pendekatan obyektif sedangkan pendekatan lainnya seperti pendekatan mimetik, pragmatik, dan ekspresif adalah kajian secara ekstrinsik. Dihubungkan dengan terdapatnya pendekatan ekspresif, mimetik, obyektif, dan pragmatik, kajian stilistik merupakan bentuk kajian yang menggunakan pendekatan obyektif. Jadi pendekatan obyektif sesuai dalam penelitian ini karena merupakan kajian stilistik dan memusatkan pada unsur internal (dalam hal ini adalah gaya bahasanya).

Dengan demikian pendekatan objektif memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik dan mengabaikan segala unsur ekstrinsik. Tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala yang ditemukan berdasarkan fakta-fakta untuk memberikan penafsiran dan analisis serta interpretasi tentang data itu.

Dari data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya peneliti menganalisis data sehingga memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis deskripsi yaitu cara menganalisis hubungannya secara logis dan sistematis.

Agar penelitian ini dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain perlu adanya tahap penyajian hasil analisis data. Hasil tersebut diperlukan untuk melaporkan hasil kerja analisis. Penyajian hasil analisis ini menggunakan metode formal, metode ini menyajikan secara deskriptif, yaitu dengan kata-kata biasa dapat berupa lambang-lambang atau simbol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada lirik lagu-lagu Dara Ayu dilakukan melalui pendekatan objektif dengan menganalisis gaya bahasanya sebagai berikut :

A. Lirik lagu “ Satu Hati Sampai Mati”

Walau menangis pilu hati ini

Sayangku akan tetap abadi

Sampai akhir masa kau ku nanti

Hanya kau yang aku sayangi (4)

*Sumpah mati bukan maksud di hati
Tuk meninggalkan dirimu oo kasih
Ku melangkah pergi karena janji
Usah kasih engkau bersedih*

*Cintaku...suci hanya satu untuk dirimu
Ku percaya padamu
Kasih...ku akan menunggumu (11)*

*Demi cinta mu ku rela berpisah, meski sekian lama kita tak kan bersua
Pergilah kasih. Usah risau kan ku yang menanti
Sungguh berat hatiku meninggalkan
Dirimu kekasih air mata berlinang
Ku kan kembali...kepada dirimu
Setiamu takkan kuduakan (17)*

*Hanyalah dirimu kasih satu yang ku sayang
Takkan tergantikan
Semoga kau dan aku satu hati sampai mati
Setia tak terganti*

Analisis gaya bahasa lirik lagu “Satu Hati Sampai Mati”

Pada baris 1 sampai 4 terdapat gaya bahasa asonansi dengan ditandai “i” karena ada pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris. Kemudian pada baris 5 sampai 8 ada pengulangan bunyi “i” dan “h”. Begitu pula pada baris 9 sampai 11, juga ada pengulangan bunyi “u”.

Pada baris 1 dan 2 terdapat gaya bahasa paradoks, karena menyandingkan suatu keadaan satu dengan keadaan yang berlawanan, yaitu menangis dengan abadi. Begitu pula pada baris 15 dan 17, terdapat gaya bahasa paradoks, yaitu meninggalkan dengan kembali.

Pada baris 12 terdapat gaya bahasa antitesis karena memadukan sepasang kata yang memiliki arti yang bertentangan. cinta dengan berpisah. Biasanya cinta identik bersama, namun pada lirik tersebut malah berpisah.

Pada baris 13 terdapat gaya bahasa eksklamasi karena menggunakan kata atau tanda seru di dalamnya agar menimbulkan makna tegas. Pergilah kasih, memiliki arti tegas menyuruh kekasihnya untuk segera pergi.

Pada baris 18 sampai 21 terdapat gaya bahasa repetisi karena mengulang kata, frasa atau klausa yang masih terdapat hubungan keterkaitan satu sama lain yaitu takkan tergantungan dengan setia tak terganti.

B. Lirik lagu “Aku Rindu Kamu”

*Kelap kelip di tengah laut
Lampu perahu nelayan
Sembilan ribu bintang sempurna bentuk bulan
Perbiasan malam (4)
Batang-batang pohon kelapa
Kerang-kerang di pasir putih
Diantara mereka kita duduk berdua
Menyanyikan lagu cinta (8)
Ya ow ow asyiknya menikmati malam
Indah pantai indah laut suasana sunyi
Ya ow ow asyiknya menghabiskan malam
Rindu aku rindu kamu jadi satu... (12)
Ketika tiba-tiba ombak di laut pasang
Cinta kita berdua juga pasang
Ketika tiba-tiba ombak di laut surut
Cinta kita berdua tetap pasang... (16)
Ketika tiba-tiba ombak di laut pasang
Cinta kita berdua juga pasang
Ketika tiba-tiba ombak di laut surut
Cinta kita berdua tetap pasang...*

Analisis gaya bahasa lirik lagu “Aku Rindu Kamu”

Pada baris 1 dan 2, terdapat gaya bahasa personifikasi, karena menganggap benda mati seperti manusia. Yaitu kelap kelip lampu perahu nelayan.

Pada baris 10 terdapat gaya bahasa repetisi, karena mengulang kata, frasa atau klausa yang masih terdapat hubungan keterkaitan satu sama lain. Pengulangan kata indah pantai dan indah laut. Begitu juga baris 12, terdapat gaya bahasa repetisi karena mengulang kata rindu.

Pada baris 9 dan 11 terdapat gaya bahasa paralelisme, karena mengulang kata atau kalimat dengan definisi atau makna yang berbeda. Mengulang menikmati dan menghabiskan malam. Begitu pula pada baris 13 sampai 20 terdapat gaya bahasa paralelisme, karena mengulang kata atau kalimat dengan definisi atau makna yang berbeda. Mengulang cinta, ombak dan pasang.

C. Lirik lagu “Izinkan”

*Sampai bila diriku ini harus menanti
 Satu kata ya darimu oh pujaan hati
 Bersabarlah ku harap dirimu dapat mengerti
 Ku tak ingin terluka untuk yang kedua kali (4)
 Cukup sekali ku dikhianati
 Cinta membuat hatiku perih
 Izinkan aku untuk membuktikan
 Kesungguhan cintaku padamu (8)
 Ku rasakan perhatianmu
 Karena ku benar benar sayang padamu
 Aku takut terluka lagi
 Ku cinta kamu sepenuh hati (12)
 Berikan waktu untuk diriku
 Ku akan sabar dan selalu mengharap cintamu
 Ku mau cinta dan kesetiaan
 Semua akan ku berikan*

Analisis gaya bahasa lirik lagu “Izinkan”

Pada baris 1 sampai 4 terdapat gaya bahasa asonansi dengan ditandai “i” karena ada pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris. Kemudian pada baris 9 sampai 12 ada pengulangan bunyi “u” dan “i”. Begitu pula pada baris 13 sampai 16, juga ada pengulangan bunyi “u”.

Pada baris 13 sampai 16 terdapat gaya bahasa repetisi. Yaitu mengulang kata tertentu beberapa kali dengan tujuan untuk menegaskan waktu untuk diriku, ku akan sabar, ku mau cinta dan ku berikan.

Asonansi Lirik Lagu Dara Ayu

Dalam lirik lagu Dara Ayu yang berjudul Satu Hati Sampai Mati adalah Satu Hati Sampai Mati ada 12 asonansi yang terdapat dalam akhir kata setiap lirik yaitu ti, ni, di, ti, ngi, ti, sih, ji, dih, mu, mu, dan mu. Kemudian dalam lirik lagu Aku Rindu Kamu tidak ada asonansi yang ditemukan dalam lagu tersebut. Sedangkan lirik lagu ketiga yang berjudul "Izinkan" ada 13 asonansi yaitu ti, ti, ti, li, ti, rih, mu, mu, an, an, ku, mu, an.

Menurut Keraf (2009:113) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran lewat bahasa yang secara khas menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis. Sedangkan menurut Siswanto (2010:115) gaya bahasa (*figures of speech*) adalah suatu gerak membelok dari bentuk ekspresi sehari-hari atau aliran ide-ide yang biasa untuk menghasilkan suatu efek yang luar biasa. Maksud efek di sini adalah dapat menghasilkan perubahan kata-kata yang menarik.

Majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam. Yaitu, a) majas perbandingan, b) pertautan, c) pertentangan dan d) perulangan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa majas adalah bahasa indah yang digunakan dalam mempercantik efek tertentu bagi pembaca dan pendengarnya. Efek yang dimaksud pembaca atau pendengar akan menikmati kata-kata yang terdapat pada karya sastra.

Majas perbandingan, yaitu gaya bahasa yang menggunakan suatu perbandingan alam melukiskan sesuatu, Keraf (2009:136). Yang termasuk gaya bahasa perbandingan adalah sebagai berikut: Alegori, Alusio, Antitesis, Metafora, Simile, Personifikasi, Pleonasme, Asosiasi, Depersonifikasi.

Majas Pertautan, yaitu gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mempertautkan sesuatu dengan yang lainnya, Keraf (2009:142). Yang termasuk majas pertautan adalah sebagai berikut: Eufisme, Metonimia, dan Sinekdoke.

Majas Pertentangan, yaitu gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain, Keraf (2009:143). Yang termasuk majas pertentangan adalah sebagai berikut: Ironi, Hiperbola, Litotes, Paralipsis, Paranomesia, Oksimoron, Sarkasme dan Sinisme.

Majas Perulangan, yaitu gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mengulangi kata, kelompok kata, frase atau kalimat dengan maksud memberikan penegasan atau penekanan pada sesuatu yang dimaksud, Keraf (2009:127). Yang termasuk majas perulangan adalah sebagai berikut: Anaphora, Repetisi, Epifora dan Tautologi.

Implikasi Pembelajarannya

Temuan hasil penelitian tentang gaya bahasa pada lagu-lagu Dara Ayu dapat diterapkan sebagai alternatif materi atau bahan ajar untuk pembelajaran sastra di sekolah. Misalnya diterapkan di SMA kelas XII dengan standar kompetensi (SK) memahami dan teks pidato, serta kompetensi dasar (KD) Menemukan permasalahan dalam majas melalui kegiatan membaca intensif. Siswa diharapkan mampu membahas ide pokok dan rangkuman isi majas yang telah dibuat dan materi ajar artikel, ide pokok, masalah dan rangkuman majas (Kasmadi : 2012). Hasil penelitian gaya bahasa pada lagu bisa dijadikan contoh langsung bagi guru untuk mengajari siswa. Misalnya Pada baris 1 dan 2 pada lirik lagu satu hati sampai mati, terdapat gaya bahasa paradoks. Mengapa? karena menyandingkan suatu keadaan satu dengan keadaan yang berlawanan yaitu menangis dengan abadi.

PEMBAHASAN

Menurut Keraf (2009:113) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran lewat bahasa yang secara khas menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis. Sedangkan menurut Siswanto (2010:115) gaya bahasa (*figures of speech*) adalah suatu gerak membelok dari bentuk ekspresi sehari-hari atau aliran ide-ide yang biasa untuk menghasilkan suatu efek yang luar biasa. Maksud efek di sini adalah dapat menghasilkan perubahan kata-kata yang menarik.

Majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam. Yaitu, a) majas perbandingan, b) pertautan, c) pertentangan dan d) perulangan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa majas adalah bahasa indah yang digunakan dalam mempercantik efek tertentu bagi pembaca dan pendengarnya. Efek yang dimaksud pembaca atau pendengar akan menikmati kata-kata yang terdapat pada karya sastra.

Majas perbandingan, yaitu gaya bahasa yang menggunakan suatu perbandingan alam melukiskan sesuatu, Keraf (2009:136). Yang termasuk gaya bahasa perbandingan adalah sebagai berikut: Alegori, Alusio, Antitesis, Metafora, Simile, Personifikasi, Pleonasme, Asosiasi, Depersonifikasi.

Majas Pertautan, yaitu gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mempertautkan sesuatu dengan yang lainnya, Keraf (2009:142). Yang termasuk majas pertautan adalah sebagai berikut: Eufisme, Metonimia, dan Sinekdoch.

Majas Pertentangan, yaitu gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mempertentangkannya dengan sesuatu yang lain, Keraf (2009:143). Yang termasuk majas

pertentangan adalah sebagai berikut: Ironi, Hiperbola, Litotes, Paralipsis, Paranomesia, Oksimoron, Sarkasme dan Sinisme.

Majas Perulangan, yaitu gaya bahasa yang melukiskan sesuatu dengan cara mengulangi kata, kelompok kata, frase atau kalimat dengan maksud memberikan penegasan atau penekanan pada sesuatu yang dimaksud, Keraf (2009:127). Yang termasuk majas perulangan adalah sebagai berikut: Anaphora, Repetisi, Efipora dan Tautologi.

SIMPULAN

Hasil penelitian lirik pada lagu-lagu Dara Ayu dapat disimpulkan bahwa terdapat gaya bahasa yang mendominasi yaitu asonansi. Selain itu terdapat gaya bahasa yang lain juga, misalnya personifikasi, repetisi, dan paralelisme.

Hasil penelitian gaya bahasa pada lirik lagu-lagu Dara Ayu dapat diimplikasikan untuk pembelajaran sastra di sekolah. Disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan gaya bahasa atau majas.

Hasil penelitian ini hendaknya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang sastra khususnya gaya bahasa pada lirik lagu. Untuk peliti lain disarankan menghasilkan penelitian yang lebih baik dengan objek atau sumber yang lain.

REFERENSI

- Aminudin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Aryanto, Thomas. <https://www.musixmatch.com/lyrics/Dara-Ayu-1/Satu-Hati-Sampai-Mati-Bajol-Ndanu>. Diunduh 1 Juni 2020.
- Ayu, Dara. <https://liriklaguindonesia.net/dara-ayu-izinkan-feat-bajol-ndanu.htm> . Diunduh 1 Juni 2020.
- Kasmadi, Jhon. 2012. Bahan Ajar dari <http://jhonkasmadi.blogspot.com/2012/06/majas.html> . Diunduh 3 Juni 2020.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia, Anggota IKAPI.
- .Mordaunt, Owen G, Anthony Naprstek, and Matthew McGuire. 2019. *The Communicative Method as a Model for Language Teaching*. *International Journal Language adn Literature*. Vol 7 . Issue 1
- Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya : University Press dengan Kreasi Media Promo.

- Nindri, Rani Fujiati. 2015. *Majas Dalam Kumpulan Puisi Setiap Baris Hujan Karya Isbedy Stiawan ZS. Skripsi* : STKIP PGRI SUMBAR.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siswantoro, 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, Winda dan Eva Nurmayani. 2020. *Kritik Sosial dan Kemanusiaan dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals*. Jurnal SeBaSa Vol 3 No 1.
- Umami, Imam Mahdil. 2009. *Analisis Wacana Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-Lagu Ungu: Kajian Stilistika* Dinamika Bahasa & Budaya Vol.3, No. 2, Juli 2009:201-217.
- Wijaya, Herman dan Laila Sufi Wartini. 2019. *Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik)*. Jurnal SeBaSa Vol 2 No 1